



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis mengawali kajian pustaka dengan pembahasan mengenai landasan teori yang berisikan teori-teori relevan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan topik yang memiliki keterkaitan yang sama pada penelitian penulis.

Lalu setelah landasan teori dan penelitian terdahulu, maka penulis menetapkan kerangka pemikiran mengenai pola pikir yang menunjukkan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Setelah kerangka pemikiran, penulis mengakhiri bab ini dengan pembahasan mengenai hipotesis yang menjadi dugaan penulis terhadap keterkaitan variabel dependen dan variabel independen yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. *Theory Of Planned Behavior* (TPB)

Theory Of Planned Behavior (teori perilaku terencana) adalah salah satu model psikologi sosial yang banyak digunakan untuk meramalkan perilaku serta menjelaskan tingkah laku manusia dalam konteks yang spesifik. TPB merupakan suatu prediksi perilaku yang baik karena diseimbangkan dengan niat untuk melakukan suatu perbuatan. Pada umumnya semakin besar niat yang dimiliki seorang individu untuk melakukan sesuatu, maka besar kemungkinan bagi individu tersebut untuk meraih hal tersebut (Ajzen dan Wicaksana dalam Yasa et al., 2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menerima atau mengambil adalah arti dari kata persepsi yang berasal dari bahasa Latin yaitu “*perception*”. Suatu proses yang memberikan pengaruh terhadap tanggapan yang diseleksi mengenai suatu stimulasi yang diinterpretasikan disebut juga dengan persepsi (Vajarini, 2021).

Persepsi adalah cara yang dilakukan oleh individu dengan tujuan memperoleh, mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasikan suatu informasi (Setijani et al., 2021:40). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah reaksi (penerimaan) langsung akan suatu hal atau persepsi adalah proses yang dialami oleh seorang individu untuk mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.

Persepsi adalah suatu proses penginderaan yaitu merupakan proses penerimaan stimulus pada manusia melalui alat indra atau juga disebut dengan proses sensoris yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh manusia tersebut sehingga mengerti dan menyadari tentang apa yang diindera melalui alat indranya (Saleh, 2018:79).

Dari definisi persepsi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang dilakukan oleh alat indera yang kemudian menghasilkan suatu hal yang memiliki arti.

b. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Satu informasi yang sama bisa memiliki persepsi yang berbeda bagi orang yang berbeda. Menurut Rhenald dalam detik.com (2022b), terdapat sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Latar Belakang Budaya

Persepsi terkait dengan budaya. Cara individu dalam memaknai suatu objek, pesan, atau lingkungan tergantung dengan sistem nilai yang dianutnya. Semakin kecil perbedaan budaya antara dua orang, maka semakin kecil perbedaan persepsinya.

(2) Pengalaman Masa Lalu

Suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan merupakan suatu hal umum yang pernah dirasakan oleh manusia. Semakin erat hubungan antara objek tersebut maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki.

(3) Nilai yang Dianut

Nilai yang dianut oleh setiap individu mencakup kepercayaan dan kepuasan pada individu tersebut. Nilai ini erat kaitannya dengan normatif yang berasal dari lingkungan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

To be move atau menggerakkan merupakan arti dari motivasi yang berasal dari bahasa Latin yaitu “*Movere*”. Arti kata motivasi atau *motivation* yang memiliki kata dasar *motive* dalam bahasa Inggris adalah suatu dorongan, alasan, sebab seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Swarjana, 2022:157).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi merupakan dorongan pada diri seseorang yang timbul secara sadar maupun tidak sadar agar melakukan suatu perbuatan yang memiliki suatu tujuan atau dengan kata lain motivasi adalah usaha yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang dikehendakinya.



Motivasi mengandung suatu keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, dan dorongan. Situasi tersebut menyalurkan, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengkoordinasikan sikap dan perilaku individu (Gule, 2022:48).

Dari pengertian motivasi diatas, maka dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan atau penggerak bagi seseorang yang mempunyai suatu keinginan, kemudian mewujudkannya dengan melakukan suatu hal secara sadar atau tidak sadar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Teori Motivasi

Purwanto (1998) dalam buku “*Psikologi Pendidikan*” dalam Kompri (2018:8) mengemukakan adanya beberapa teori motivasi seperti :

- (1) Teori Hedonisme. Teori ini diambil dari kata “*Hedone*” yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti kenikmatan, kesukaan, atau kesenangan. Hedonisme merupakan suatu aliran yang melihat tujuan hidup dari seorang manusia ialah dengan mengejar kesenangan yang bersifat duniawi.
- (2) Teori Naluri. Sudah menjadi hal yang umum bahwa manusia memiliki tiga dorongan utama yang bisa disebut sebagai naluri diantaranya dorongan (naluri) mengembangkan diri, dorongan (naluri) mempertahankan diri, dorongan (naluri) mempertahankan dan mengembangkan jenis. Tingkah laku manusia yang biasanya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bisa memberikan sebuah dorongan atau kegiatan yang berasal dari ketiga naluri tersebut. Dalam teori ini, motivasi dalam diri seseorang timbul atas dasar naluri yang akan dicapai serta dikembangkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Teori Reaksi yang Dipelajari. Teori ini berdasarkan pada pola yang terbentuk dari suatu tingkah laku yang diamati kemudian dipelajari dari lingkungan sekitar seorang individu. Oleh sebab itu teori ini sering kali disebut sebagai teori lingkungan kebudayaan. Dalam teori ini, Seorang anak buah atau anak didik akan termotivasi dari seorang pendidik atau pemimpin yang mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan individu yang dipimpinnya.
- (4) Teori Kebutuhan. Manusia seringkali melakukan suatu tindakan agar dapat memenuhi segala kebutuhannya baik itu secara psikis maupun fisik. Dalam teori ini, seorang pemimpin yang ingin membagikan motivasi kepada orang yang akan di motivasinya harus terlebih dahulu mengetahui kebutuhan individu tersebut.

Menurut Robbins dalam Kompri (2018:9-18), dari tahun 1950 hingga sekarang merupakan suatu periode berkembangnya konsep-konsep motivasi seperti:

(1) Teori Hierarki Kebutuhan

Pada tahun 1954 Abraham Maslow mencetuskan teori yang dikenal dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow atau lebih dikenal dengan Teori Maslow. Dalam teori ini, Ia berhipotesis bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tersusun menjadi 5 bagian hirarki yaitu fisiologis (rasa yang menyangkut kebutuhan fisik manusia), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya emosional dan fisik), sosial (rasa kepemilikan, kasih sayang, persahabatan, penerimaan), penghargaan (rasa ingin dihargai oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

orang sekitar), aktualisasi diri (rasa atas pencapaian potensi seseorang). Teori ini membagi kebutuhan tersebut menjadi lima susunan dengan urutannya masing-masing, sebagai berikut:

- (a) Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling dasar yang memiliki keterkaitan dengan kebutuhan tubuh seseorang baik secara biologis ataupun fisik. Kebutuhan untuk tempat tinggal, minum, makan, bernafas, tidur, seks, dan kebutuhan tubuh lainnya.
- (b) Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan dasar tingkat dua setelah kebutuhan fisiologi telah terpenuhi yang memiliki hubungan dengan rasa aman secara emosional maupun fisik. Kebutuhan ini meliputi rasa aman dari ancaman penyakit, rasa aman dari bahaya bencana alam, rasa aman dari bahaya yang mengancam, perlindungan dari tindak kriminalitas, jaminan akan hari tua saat sudah pensiun, dan lain sebagainya.
- (c) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan pada tingkat ketiga yang memiliki hubungan dengan aspek sosial yang ada di masyarakat sekitar. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan untuk merasakan cinta, menjalin pertemanan dengan individu lain, membentuk keluarga, dan lainnya.
- (d) Kebutuhan penghargaan adalah kebutuhan tingkat selanjutnya yang memiliki hubungan dengan pandangan orang lain. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan harga diri, meraih prestasi, mendapatkan gelar, mendapatkan pujian, dan lain sebagainya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (e) Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan tingkat tertinggi yang memiliki arti wujud sesungguhnya untuk mencerminkan suatu keinginan serta harapan manusia terhadap dirinya sendiri. Kebutuhan ini mencakup pertumbuhan pencapaian potensi diri dan pemenuhan diri.

Teori ini dibagi menjadi dua tingkat kebutuhan. Kebutuhan tingkat bawah meliputi kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Kebutuhan tingkat atas terdiri dari kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Perbedaan dalam kedua tingkatan tersebut ialah dasar pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sedangkan kebutuhan tingkat bawah dipenuhi secara eksternal.

(2) Teori Kebutuhan McClelland

David Clarence McClelland atau biasa yang dikenal dengan nama David McClelland dan teman-temannya mengemukakan teori kebutuhan pada tahun 1961 yang berpendapat bahwa seseorang memiliki cadangan energi potensial yang dapat berkembang tergantung dengan kekuatan atau dorongan motivasi dan kondisi serta peluang yang tersedia. Teori ini menyebutkan tiga kebutuhan yang perlu dipelajari, yaitu:

- (a) Kebutuhan berprestasi (*Need for Achievement*) merupakan dorongan untuk melebihi dan mencapai standar dengan bekerja keras semaksimal mungkin untuk keberhasilan. Seseorang yang memiliki karakteristik yang tinggi dalam hal berprestasi (*high achievers*) mempunyai tiga kriteria umum, yaitu menyukai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

situasi-situasi yang dapat menimbulkan kinerja atas upaya yang telah dilakukan, mengerjakan tugas dengan derajat kesulitan moderat, mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang keberhasilan dan kegagalan (membandingkan dengan individu yang memiliki prestasi rendah). Seseorang yang mempunyai keinginan berprestasi akan selalu mencari prestasi, menyukai kompetensi, dan menyukai tantangan yang realistis.

(b) Kebutuhan berkuasa (*Need for Power*) merupakan kebutuhan yang membuat seseorang melakukan tindakan yang sedemikian rupa demi mendapatkan suatu posisi kekuasaan untuk mengendalikan individu lain. Seseorang yang mempunyai posisi kekuasaan yang tinggi akan selalu memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, disegani oleh orang lain, senang menempatkan diri dalam situasi kompetitif yang berorientasi pada status, dan bertanggung jawab akan keputusan yang sulit.

(c) Kebutuhan berafiliasi (*Need for Affiliation*) merupakan dorongan kebutuhan untuk mempunyai hubungan antar personal yang ramah dan akrab dalam lingkungan kerja. Seseorang yang mempunyai afiliasi yang tinggi ingin selalu membangun relasi dengan orang lain, menyukai situasi kooperatif dibandingkan kompetitif, ingin disukai banyak orang, ingin dikenal oleh banyak orang.

(3) Teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi

Frederick Herzberg mengembangkan teori yang dikenal dengan Teori Dua Faktor. Teori ini membahas tentang motivasi manusia yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memiliki hubungan dengan lingkungan tempat ia bekerja dan juga dampak kepuasan kerja serta kesehatan mental masing-masing pekerja, Herzberg menggolongkan dua hal yang menjadi faktor motivasi pekerja dalam melakukan pekerjaannya, kedua faktor tersebut yaitu:

(a) Faktor Pendorong (*Motivation Factors*)

Faktor Pendorong adalah faktor yang bersifat intrinsik yang terdapat dari dalam diri seorang individu memiliki hubungan dengan dorongan dan rangsangan karyawan untuk bekerja dengan lebih baik dan produktif agar bisa memperoleh kinerja yang baik. Faktor ini meliputi :

- i) Prestasi (*achievement*) merupakan keberhasilan seseorang dalam mengatasi permasalahan, menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, menghilangkan perasaan gagal dan ketidakmampuan dalam mengatasi masalah.
- ii) Pengakuan (*recognition*) merupakan tingkah laku yang ditujukan kepada seseorang sebagai bentuk dari perhatian, pengakuan atau penghargaan dari orang lain.
- iii) Peningkatan (*advancement*) merupakan kesempatan bagi seorang individu agar dapat menduduki jabatan atau posisi yang lebih tinggi dalam organisasi.
- iv) Tanggung jawab (*responsibility*) merupakan penyerahan wewenang kepada seseorang dengan tujuan melaksanakan tugas yang diberikan dalam usaha memperbaiki atau memperbaharui ke arah yang positif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



v) Pekerjaan itu sendiri (*work itself*) merupakan sifat dalam suatu pekerjaan yang menimbulkan reaksi dari sikap individu selama melakukan tugas atau pekerjaan tersebut seperti reaksi menyenangkan, mengagumi, tertarik, dan lainnya.

(b) Faktor Penyehat (*Hygiene Factors*)

Faktor *hygiene* adalah faktor yang bersifat ekstrinsik yang disebut juga dengan Faktor Kesehatan yang memiliki hubungan dengan rasa ketidakpuasan pada karyawan yang bisa memberikan dampak pada gairah atau motivasi kerja.

Faktor ini meliputi:

- i) Hubungan antar pribadi-rekan sekerja (*interpersonal relation peers*) yaitu hubungan yang sederajat antara rekan sesama kerja dalam melakukan tugas dan pekerjaan yang berupa rasa saling menghargai, kerja sama tim, rasa satu keluarga, rasa saling mempercayai.
- ii) Hubungan antar pribadi-bawahan (*interpersonal relation subordinates*) yaitu menjalin hubungan dengan bawahan untuk melakukan tugas dan pekerjaan. Sebagai contoh, bawahan seorang guru adalah siswa yang tercipta dalam rasa kekeluargaan selama proses belajar mengajar di kelas.
- iii) Hubungan antar pribadi-atasan (*interpersonal relation superior*) yaitu hubungan seperti guru dan kepala sekolah dalam hal pekerjaan yang berupa keakraban satu sama lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- iv) Keamanan kerja (*job security*) yaitu rasa aman yang terjamin dan ketentraman dalam bekerja, seperti jaminan hari tua, jaminan keamanan kerja, jaminan kesehatan, dan lain sebagainya.
- v) Kehidupan pribadi (*personal life*) yaitu perasaan yang muncul dari suatu lingkungan pekerjaan seperti perasaan bahagia dan bangga apabila bekerja sebagai guru.
- vi) Kebijakan dan administrasi (*policy and administration*) yaitu organisasi menggunakan suatu cara untuk mengatur jadwal kerja.
- vii) Kesempatan untuk bertumbuh (*possibility of growth*) yaitu kesempatan yang diberikan oleh organisasi kepada seseorang untuk mengasah atau memperbaiki pengetahuan atau keterampilan kerja.
- viii) Gaji atau penghasilan (*salary*) yaitu segala penghasilan yang diberikan kepada seseorang dalam bentuk uang (gaji, tunjangan, honor, dan lain sebagainya).
- ix) Kedudukan (*status*) yaitu suatu fasilitas yang memberikan tanda kelengkapan suatu pangkat atau posisi jabatan.
- x) Kondisi kerja (*working conditions*) yaitu kondisi kerja yang melingkupi keadaan lingkungan fisik kerja serta fasilitas lainnya.



c. Jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi tiga golongan menurut Woodworth dalam Kompri (2018:6), yaitu :

- (1) Kebutuhan organis, yaitu motif yang berhubungan dengan keperluan tubuh bagian dalam.
- (2) Motif darurat, yaitu motif yang muncul karena tuntutan situasi untuk mengambil tindakan dengan cepat.
- (3) Motif objektif, yaitu motif yang diberikan kepada suatu objek yang ada di sekitar yang muncul karena adanya suatu dorongan dari dalam diri.

Lain halnya dengan Sumadi Suryabrata dalam Kompri (2018:6) yang membedakan jenis motivasi menjadi 2 jenis, yaitu :

- (1) Motif ekstrinsik ialah motif yang bekerja karena adanya rangsangan dari luar, misalnya orang giat belajar karena diberikan informasi bahwa akan ada ujian.
- (2) Motif intrinsik ialah motif yang bekerja karena tidak adanya rangsangan dari luar, misalnya orang yang gemar membaca tanpa disuruh pasti akan membaca buku atas kemauannya sendiri.

4 Dasar Perpajakan

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo (2019:3) mengatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, pajak ialah kewajiban yang dapat dipaksakan oleh negara kepada masyarakat demi keperluan negara dalam mensejahterakan kemakmuran rakyat.

5 Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan

Kemajuan serta perkembangan atas posisi yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang disebut dengan karir yang berasal dari bahasa Belanda yaitu “*Carriere*”. E. Ikhmawati et al. (2021) mengungkapkan bahwa karir merupakan sebuah perubahan pangkat / jabatan pada seorang individu dalam hal pekerjaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karir merupakan pekerjaan yang memberikan harapan untuk bisa berkembang dan memiliki kemajuan baik itu dalam hal kehidupan, jabatan, maupun pekerjaan. Berkarir di bidang perpajakan berarti perkembangan dalam hal pekerjaan yang terjadi pada seorang individu yang bekerja di bidang perpajakan.

Menurut Bastian (2019:152-154), ada beberapa pilihan profesi untuk berkarir di bidang perpajakan, seperti menjadi pegawai pajak yang bekerja di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, menjadi *Tax Planner* di Kantor Akuntan Publik, *Taxman* yang merealisasikan *tax planning* yang telah direncanakan oleh *tax planner* (seperti menghitung, membayar, dan melapor kepada kantor pajak), Pegawai Akuntansi yang menguasai perpajakan di suatu perusahaan, Konsultan Pajak yang memiliki peran sebagai penasihat perpajakan untuk para wajib pajak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan penelitian yang sudah diteliti oleh para peneliti sebagai bahan referensi terkait dengan topik yang berhubungan dengan penelitian ini. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nella Sersa Naradiasari, Djoko Wahyudi (2022)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir DiBidang Perpajakan	Persepsi berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan.
2	Heriston Sianturi, Dese Natalia Sitanggang (2021)	Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia)	Secara parsial simultan persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3	Nova Vajarini (2021)	Persepsi, Minat, Pengetahuan Tentang Pajak, dan Pemahaman Trikon Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan	Persepsi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.
4	Elmia Ikhmawati, Noor Shodiq Askandar, Anik Malikah (2021)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan	Variabel persepsi dan motivasi berpengaruh simultan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Namun secara parsial, variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan variabel persepsi secara parsial berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.
5	Muhammad Fatahilah Ferdiansah, Nur Diana, Afifudin (2020)	Pengaruh Minat dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A dan B Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak	Secara parsial maupun simultan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
6	Johanes V. A. A. Koa, Karmila Dwi	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa	Variabel persepsi memiliki pengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Lestari Mutia (2021)	Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan	Variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan,
	Techa Novianingdyah (2022)	Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan : Asas Kemandirian Sebagai Variabel Moderasi	Persepsi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.
	8 Nyoman Putra Yasa, Ida Ayu Gede Danika Esa Pradyani, Anantawikrama Tungga Atmadja (2019)	Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan	Persepsi mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

C. Kerangka Pemikiran

1. Persepsi Atas Profesi Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan

Tanggapan dari individu bisa memberikan pengaruh terhadap pandangan orang lain. Berprofesi di bidang perpajakan menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan yang teliti dan kompeten. Persepsi akan profesi perpajakan bisa menentukan pandangan setiap individu yang nantinya akan memilih untuk



berkarir di bidang perpajakan. Persepsi yang baik bisa menjadikan peluang banyaknya minat seseorang untuk memilih perpajakan sebagai pilihan karirnya. Dalam penelitian Novianingdyah (2022) menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik di bidang perpajakan bisa menjadi pilihan berkarir seseorang di bidang tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2 Motivasi Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan

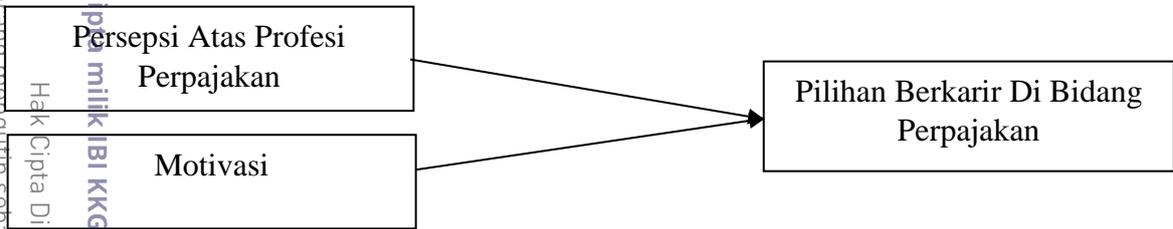
Menempuh pendidikan adalah suatu kewajiban individu sebelum memasuki dunia kerja yang diinginkan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu ambisi yang berasal dari individu itu sendiri yang dikenal dengan motivasi. Motivasi dalam diri individu bisa mempengaruhi segala sesuatu dalam tindakan yang akan dilakukan. Prospek kerja yang menjanjikan di bidang perpajakan juga bisa menjadi suatu motivasi dalam individu untuk memilih berkarir di bidang tersebut. Motivasi yang berasal dari luar juga memiliki pengaruh dalam menentukan karir seseorang. Dalam penelitian Koa & Mutia (2021) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi masih diperlukan dalam menentukan pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka skema yang dibuat dalam kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Persepsi atas profesi perpajakan berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

H2 : Motivasi berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.